

BAB V

PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Usaha guru dalam meningkatkan kemampuan belajar membaca al-Qur'an Hadits melalui Metode Drill di MAN Kunir

Berdasarkan temuan penelitian tentang usaha yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca dengan memakai metode *drill* dengan jalan: 1) siswa harus mengetahui pengetahuan membaca al-Qur'an, 2) guru menekankan pada ketrampilan tahqiq yaitu membaca dengan memberikan hak-hak setiap huruf secara tegas, jelas, teliti, seperti memanjangkan mad, menegaskan hamzah, menyempurnakan harakat, melepaskan huruf secara tartil, pelan-pelan memperhatikan panjang pendek, waqaf dan ibtida` tanpa melepas huruf hal ini penting dilakukan mengingat nanti kalau lulus harus bisa langsung terjun ke masyarakat, 3) membaca al-qur'an dengan tartil yang biasanya dibaca secara perlahan-perlahan dan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifatnya sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid.

Hasil temuan penelitian ini sesuai menurut Imam Al Ghazali dalam kitab *Ihya Ulumuddin* yang artinya "Ketahuilah bahwa tartil disunahkan tidak sematamata bagi pemahaman artinya, karena bagi orang awam yang tidak mengerti akan arti al-Qur'an juga disunatkan tartil dan pelan-pelan dalam membacanya. Karena yang demikian itu lebih mendekatkan pada

memuliakannya dan menghormatinya serta lebih membahas hati daripada terburuburu dan cepat.¹

Ilmu tajwid adalah suatu ilmu pengetahuan tentang cara membanca al-Qur`an dengan baik dan tertib sesuai makrajnya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdengung atau tidaknya, iarama dan nadanya, serta titik komanya yang telah diajarkan rasulullah SAW kepada para sahabatnya sehingga menyebar luas dari masa kemas²

Menurut Muhammad Al Mahmud dalam kitabnya *Hidayatul Mustafid* menjelaskan bahwa: “Tajwid adalah ilmu yang mempelajari, mengetahui hak dari masing-masing huruf dan sesuatu yang katut bagi masing-masing huruf tersebut berupa sifat-sifat huruf, bacaan panjang dan selain itu seperti *tarqiq, tafkim, dan sebagainya*”.³

Tajwid mengeluarkan (mengucapkan) hurufhuruf al-Qur`an menurut aslinya satu persatu, mengembalikan huruf kepada makrojnya (tempat keluarnya huruf) dan asalnya, dan menghaluskan pengucapannya dengan cara yang sempurna tanpa berlebihan, kasar, tergesagesa dan dipaksapaksakan.⁴

Adapun yang dimaksud dengan kaidah ilmu tajwid suatu kaidah yang dipergunakan untuk membetulkan dan membaguskan bacaan al-

¹Al Imam Al Ghazali, *Ihya` Ulumuddin, Juz I*, (Libanon: Dar AlKitab AlIslami,t.th), 278.

²Tombak Alam, *Ilm u Tajwid*, (Jakarta: sinar grafika offset, 2009), 1.

³Muhammad AlMahmud, *Hidayatul Mustafid*, (Surabaya: AlHikmah, t.t), 4.

⁴Imam Murjito, *Penjelasan dan Keterangan “ Pelajaran Bacaan Ghorib/ Musykilat” untuk Anak-Anak*, (Semarang: Yayasan Pendidikan AlQuran Raudhatul Mujawwidin, t.th), 61.

Qur`an menurut aturanaturan hukum tertentu, yang telah diajarkan dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Tujuan kaidah ilmu tajwid adalah:

1. Agar pembaca dapat membaca ayatayat suci al-Qur`an dengan bacaan yang fasih (tepat, baik dan benar) sesuai dengan makhraj dan sifatsifat hurufnya.
2. Agar dapat menjaga lisan pembaca dari kesalahankesalahan pembacaan yang dapat menjerumuskan keadaan perbuatan dosa.
3. Agar dapat menjaga dan memlihara kehormatan dan kesucian serta kemurnian al-Qur`an dari segi bacaan yang benar.⁵

Hukum mempelajari ilmu tajwid sebagai disiplin ilmu merupakan fardlu kifayah, sedangkan hokum membaca al-Qur`an dengan ilmu tajwid adalah fardhu `ain,⁶ artinya mempelajari ilmu tajwid secara mendalam tidak diharuskan bagi setiap orang, tetapi cukup diwakili oleh beberapa orang saja, namun jika dalam suatu kaum tidak ada seorangpun yang mempelajari Ilmu tajwid hukumnya berdosalah kaum tersebut, adapun hukum membaca al-Qur`an dengan menggunakan aturan Tajwid adalah fardlu Ain atau merupakan kewajiban pribadi, karena apabila seseorang membaca al-Quran dengan tidak menggunakan hukum tajwid, hukumnya berdosa.

⁵Ibid.

⁶Tombak Alam, *Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2009), 1.

B. Usaha guru dalam meningkatkan kemampuan belajar menulis al-Qur'an Hadits melalui Metode Drill di MAN Kunir

Berdasarkan temuan penelitian tentang usaha yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan menulis dengan memakai metode *drill* dengan jalan: 1) Kegiatan pembelajaran guru senantiasa menekankan pada untuk terlebih dahulu mengenal, memahami dan menulis huruf hijaiyah dengan benar sesuai dengan ketentuan, 2) menulis dilakukan secara berulang-ulang siswa mempraktekkan dan guru menyuruhnya untuk praktek menulis dipapan tulis, yang memang terkesan kembali lagi seperti belajar menulis pemula, tapi hal ini sangat menyenangkan karena kualitas penulisan huruf hijaiyah akan lebih baik, 3) menganjurkan pada siswa untuk menjaga supaya tidak salah membaca Al-Qur'an menurut ilmu tajwidnya, tentang panjang atau pendeknya, tebal tipisnya, dengung dan tidaknya, koma dan titiknya.

Hasil penelitian ini sesuai menurut Tombak Alam yang mengungkapkan bahwa Nabi besar Muhammad SAW memulai kebangkitan umatnya dari wahyu pertama, yaitu wajib pandai membaca dan menulis, dalam surat Al-Alaq ayat 1-5. Itulah modal pertama beliau untuk mengembangkan agama islam dari masa kemas, sehingga sampai kepada kita dewasa ini hamper satu milyar kaum muslimin didunia. Berawal dari rumah sahabatnya, Darul Arqom bin Arqom sebagai sekolah Awaliyah dalam pengembangan Al-Qur'an.⁷

⁷ Tombak Alam, "*Metode Membaca dan Menulis Al-Qur'an*", (Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 2002), hal. 9

Untuk menjaga supaya tidak salah membaca Al-Qur'an menurut ilmu tajwidnya, tentang panjang atau pendeknya, tebal tipisnya, dengung dan tidaknya, koma dan titiknya, diajarkan KMA (Kunci Membaca dan Menulis Al-Qur'an). Adapun cara-cara mengajarkan menulis yaitu:

Pertama, cara menuliskan huruf tunggal dari mana diawali dan diakhiri, harus dipahami benar-benar. Karena apabila sudah paham benar menuliskan huruf tunggal yang pertama, maka akan mudahlah menuliskan huruf kedua, ketiga, keempat, kelima dan keenam. Dan mudah pula menuliskan huruf akhir, awal dan tengah. Karena semuanya berpokok pangkal dari huruf tunggal, maka dari itu perhatikanlah benar-benar cara penulisan huruf tunggal tersebut.

Kedua. Sesudah paham huruf tunggal, langsung diajarkan cara menuliskan huruf akhir yang dapat bersambung dari kanan saja. Sebab huruf akhir dan huruf tunggal sama saja bentuknya, besar atau kecilnya, panjang atau pendeknya. Cuma bedanya, huruf akhir dapat bersambung dari kanan saja. Membuat huruf akhir dari huruf tunggal yang disambung dari kanan.⁸

Ketiga. Barulah diajarkan menulis huruf awal yang dapat bersambung ke kiri saja. Membuat huruf awal adalah dari huruf tunggal juga, yang dipotong ekornya mana yang berekor. Otomatis sudah jadi huruf awal.

Terakhir baru diajarkan menuliskan huruf tengah, yang bersambung dari kanan ke kiri. Membuat huruf tengah adalah dari huruf awal yang sudah

⁸ *Ibid.*, hal 12-13

bersambung kekiri dan sambung dari kanan. Otomatis sudah jadi huruf tengah saja.⁹

C. Usaha guru dalam meningkatkan kemampuan belajar menghafal al-Qur'an Hadits melalui Metode Drill di MAN Kunir

Berdasarkan temuan penelitian tentang usaha guru dalam meningkatkan kemampuan belajar menghafal al-Qur'an Hadits melalui Metode Drill di MAN Kunir adalah dengan jalan: 1) dimulai dengan salam, membaca dan mengulang pelajaran sebelumnya. 2) guru menggunakan metode drill yaitu dengan cara, memberi contoh melafalkan surat-surat pendek sesuai materi hari itu, kemudian peserta didik menirukan pelafalan surat-surat pendek tersebut dengan berkelompok atau individu, setelah itu peserta didik saya suruh maju bergantian menghafalkan secara individu/berkelompok, pada tahap inti terakhir peserta didik satu persatu disuruh hafalan materi surat pendek tersebut dengan fasih dan benar. 3) guru mengulang pelafalan materi surat pendek secara klasikal yang diikuti oleh peserta didik.

Hasil penelitian ini sesuai menurut Murad bahwa menghafal tidak bersifat mekanis atau ritual, tetapi merupakan perbuatan melibatkan seluruh jiwa dan perasaan. Dengan hifzh kita dapat membaca Al-Qur'an dalam sholat dan memikirkan artinya saat kita berdiri menghadap Allah SWT. Selain itu, Al-Qur'an dapat diucapkan dengan lidah agar bersemayam dalam hati dan pikiran sehingga dapat menjadi pendamping secara tetap. Bahkan dengan

⁹ *Ibid.*, hal. 14

melibatkan perasaan dan hati saat membaca Al-Qur'an dan memahami apabila Al-Qur'an dapat dihafalkan.¹⁰

Dalam setiap kegiatan belajar mengajar harus ada dasar pengajarannya, agar kegiatan belajar mengajar tersebut lebih terarah, mengacu pada tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Demikian pula dalam pengajaran hafalan Al-Qur'an telah ditentukan dasar pengajarannya.

Sebagaimana dalam firman Allah dalam surat Al-Qomar ayat 32:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ (سورة القمر: ٣٦)

Artinya: “Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?”. (Surat Al-Qomar: 32).¹¹

Dalam ayat lain disebutkan bahwa:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ (١٧) فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ (١٨). (سورة القيمة: ١٧-١٨)

Artinya: “Sesungguhnya Kami yang akan mengumpulkannya (didadamu) dan membacakannya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu. (Q.S. Al-Qiyamah: 17-18).¹²

Menurut Muhaimin Zen, ada dua metode menghafal Al-Qur'an yaitu tahfidz dan takrir, yang keduanya tidak dapat di pisah-pisahkan, antara satu dengan lainnya saling menunjang.

a. Teori tahfidz

Sebelum memulai menghafal Al-Qur'an maka terlebih dulu santri harus membaca mushaf Al-Qur'an dengan melihat (binnadhor) di muka

¹⁰Khurram Murad, *Membangun Generasi Qur'ani*, (Jakarta: Media Da'wah, 1999), 97

¹¹*Ibid.*, 881

¹²*Ibid.*, 999

kyai, sebelum mendengarkan hafalan yang baru, terlebih dulu menghafal Al-Qur'an menghafal sendiri materi yang akan disimak di hadapan kyai dengan jalan sebagai berikut:

- 1) Terlebih dulu menghafal membaca dengan melihat mushaf materi yang akan diperdengarkan di muka kyai minimal 3 x.
- 2) Setelah itu ada bayangan lalu di baca dengan hafalan minimal 3 x maksimal tidak terbatas dalam satu kalimat, tidak boleh menambah materi baru. Bila sudah di baca dan hafal 3 x belum ada bayangan, maka perlu ditingkatkan hingga ia hafal betul.
- 3) Setelah satu kalimat telah hafal dengan lancar maka di tambah dengan merangkai kalimat berikutnya.
- 4) Setelah satu ayat di kuasai hafal betul dan lancar, diteruskan dengan menambah materi baru dengan cara seperti pada cara pertama tadi dalam menghafal satu ayat.
- 5) Setelah mendapat hafalan ayat dengan baik dan lancar, hafalan itu harus di ulang-ulang mulai ayat pertama lalu kedua, ketiga dan seterusnya.
- 6) Bila materi yang telah di tentukan menjadi hafalan dengan baik dan lancar, hafalan itu diperdengarkan pada kyai untuk disimak hafalannya serta mendapatkan petunjuk dan bimbingan seperlunya, begitu seterusnya hingga khatam hafalannya.

b. Teori takrir

Hafalan yang sudah diperdengarkan ke hadapan instruktur yang semula sudah di hafal dengan baik dan lancar, kadangkala masih terjadi kelupaan bahkan hafalan yang sudah di hafal tanpa bisa di ingat lagi. Bila keadaan demikian maka diperlukan pengulangan kembali.

Takrir atau mengulang hafalan yang sudah di hafal memerlukan waktu tidak sedikit, meski bila dilakukan tidak sulit seperti menghafal materi baru. Pada waktu bertakrir kepada kyai, materi yang di simak itu harus seimbang dengan hafalan yang telah dikuasai. Dalam hal ini perimbangan antara tahfidz dan takrir adalah 1:10, artinya bila penghafal mempunyai kesanggupan bertahfidz baru dalam satu hari 2 halaman, maka harus di imbangi dengan takrir terdiri 20 halaman (1 juz). Jelasnya materi tahfidz satu juz yang terdiri 20 halaman mendapat takrir sepuluh kali. Demikian seterusnya hingga selesai 30 Juz.¹³

Lebih lanjut ‘Ablah Jawwab Al-Harsyi menjelaskan tentang cara membaca Al-Qur’an yang paling baik digunakan sebagai metode untuk menghafalkan Al-Qur’an yaitu:

- 1) *At-Tahqiq* yaitu membaca Al-Qur’an dengan memberikan seluruh hak-hak huruf antara lain seperti memenuhi bacaan mad (panjang), menetapkan hamzah, menyempurnakan harakat, serta membaca huruf dengan jelas dan memisah-misahkannya. Jenis bacaan ini adalah untuk latihan dan belajar Al-Qur’an dengan bacaan yang benar.

¹³ Zen, *Tata cata /Probllematika...*,249-250

- 2) *Al-Hadr* yaitu membaca Al-Qur'an dengan menggabungkan bacaan dan mempercepatnya, dengan tetap memperhatikan kaidah-kaidah bahasa.
- 3) *At-Tadwir* yaitu membaca Al-Qur'an dengan seimbang antara dua jenis diatas. Inilah yang diriwayatkan dari mayoritas imam. Ini juga yang ditekuni oleh para pembaca Al-Qur'an. Sedangkan, sebagian ulama menyebutkan bahwa bacaan yang pelan dengan merenung itu lebih utama daripada membaca Al-Qur'an dengan cara al-hadr.¹⁴

Menghafalkan adalah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat. Menurut cara memahaminya menghafalkan itu di tempuh melalui tiga cara yaitu:

- a. Menghafal secara mekanis, ialah menghafal sesuatu dengan tidak menghiraukan hubungan arti, misalnya menghafalkan huruf hijaiyah.
- b. Menghafal secara logis, ialah menghafal dengan mengenal dan memperhatikan artinya, misalnya menghafalkan surat al-Ikhlash beserta artinya.
- c. Menghafalkan secara memoteknis, ialah menghafal dengan menggunakan titian kedelai. Misalnya menghafal jumlah ayat surat Al-Fatihah dengan jari tangan.

¹⁴ Abloh Jawwad Al-Harsyi, *Kecil-kecil Hafal Al-Qur'an Panduan Praktis Bagi Orang Tua Dalam Membimbing Anak Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Hikmah, 2006), 94-95